

## Pengaruh ROA, DER, dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik BEI 2020-2022

Kasmadi<sup>1\*</sup>, Mustafa Kamal<sup>1</sup>, Annisa Rahmadani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Bangkinang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, STIE Bangkinang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>casmadica@gmail.com, <sup>2</sup>mustafakamal@stiebangkinang.ac.id, <sup>3</sup>annisarahmadani2017@gmail.com

Email Coresponding Author: casmadica@gmail.com

**Abstrak**-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh return on assets, debt to equity ratio, price earning ratio secara simultan dan parsial terhadap return saham pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik dan variabel-variabel yang mempengaruhi return saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada sub sektor transportasi dan logistic di BEI yaitu sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi . Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dalam 3 tahun pengamatan dengan laporan keuangan lengkap dan Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan/uji F, return on assets, uji debt to equity ratio dan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai sig 0,000 dan secara parsial/uji t masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap return saham, dengan nilai signifikansi return on assets yaitu 0,031, debt to equity ratio yaitu 0,000 dan price earning ratio yaitu 0,000 sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 85,6%

**Kata Kunci:** Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return Saham.

**Abstract**-The aim of this research is to see how much influence return on assets, debt to equity ratio, price earnings ratio simultaneously and partially have on stock returns in transportation and logistics sub-sector companies and the variables that influence stock returns. The population of this research is all companies registered in the transportation and logistics sub-sector on the IDX, namely 30 companies. The data collection technique used in this research is the documentation method. The sample determined in this research was 17 companies with the criteria of companies registered within 3 years of observation with complete financial reports and hypothesis testing using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 24.00 for windows. The research results show that simultaneously/F test, return on assets, debt to equity ratio test and price earnings ratio have a significant effect on stock returns with a sig value of 0.000 and partially/t test each variable has a significant effect on stock returns, with a value The significance of return on assets is 0.031, debt to equity ratio is 0.000 and price earnings ratio is 0.000 while the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 85.6%

**Keywords:** Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Stock Returns

### 1. PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas .(Rudianto, 2013) Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sektor transportasi dan logistik di Indonesia adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian.

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan (Hartono, 2017).

Return saham perusahaan transportasi dan logistic dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Sektor transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling terpuruk di sepanjang tahun 2020 dibandingkan sektor lainnya. Tercatat bahwa sektor transportasi dan logistik menjadi penyumbang tertinggi terhadap penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020, yaitu - 0,64%. Menurun drastis dari tahun sebelumnya yang masih mampu menyumbang peningkatan PDB sebesar 0,27% dengan pertumbuhan 6,39%.

Untuk mengatasi berfluktuatifnya return saham, perusahaan memiliki beragam usaha untuk menarik minat investor dalam peningkatan return saham perusahaan transportasi dan logistik, salah satunya dengan meningkatkan return on assets, merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. return on assets mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah debt to equity ratio. Merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018). Faktor terakhir penentu peningkatan return saham perusahaan adalah price to earning ratio, merupakan metrik yang menggambarkan hubungan antara harga saham dan

keuntungan. Rasio harga/pendapatan memberikan indikasi kerangka waktu yang diperlukan untuk menginvestasikan kembali dana di pasar saham dan membayar keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Return Saham

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Wardiyah, 2017). Saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham biasa suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembar kertas sebagai tanda bukti kepemilikan modal seorang atau badan pada suatu perusahaan yang dapat diperjual belikan serta menyatakan secara jelas nilai nominal, nama perusahaan, diikuti hak dan kewajiban setiap pemegangnya. Tujuan utama dari seorang investor menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah mendapatkan pengembalian (return) berupa dividen dan capital gain.

Menurut (Almira, 2020) pengembalian saham adalah hasil dari investasi dari dana yang diinvestasikan yang dapat dinikmati investor. Investor harus benar-benar sadar bahwa hal tersebut tidak mengesampingkan kemungkinan terjadinya kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami oleh seorang investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor untuk menganalisis keadaan harga saham. Sehingga investor yang membeli saham dengan nilai besar maka keuntungan dan resiko juga ikut naik, sesuai dengan prinsip investasi yaitu "high risk, high return". Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. (Eduardus Tandelilin, 2017).

### 2.2 Return On Assets

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya seperti aktiva, modal dan juga penjualannya. Jika rasio ini semakin tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber dayanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio, semakin baik, karena dipandang mampu berhasil menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Pengembalian return on assets adalah rasio yang dapat digunakan investor untuk membantu mereka memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Return on Asset merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya, jika semakin besar maka semakin baik pengelolaan asetnya (Murhadi, 2013). Apabila rasio profitabilitas ini semakin naik maka menandakan bahwa laba semakin bertambah yang akhirnya semakin dapat memakmurkan pemegang sahamnya. Signaling theory menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga akan mendapatkan respon yang positif dari investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan seperti ini dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya, dengan begitu permintaan akan bertambah yang nantinya dapat meningkatkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga naik (Febrianti, 2018).

### 2.3 Debt To Equity Ratio

Leverage merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar yang mana nantinya perusahaan harus menghasilkan lebih banyak keuntungan atas uang yang dipinjam daripada beban bunga yang ditanggung. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Harrison, 2017).

Debt to equity ratio yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dengan menghitung debt to equity ratio maka akan diketahui juga risiko keuangan perusahaan, kecil atau besar. (Rahmawati, M.A., 2017) debt to equity ratio yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri semakin baik, sedangkan debt to equity ratio yang tinggi mengartikan bahwa hutang semakin banyak yang nantinya bisa menyebabkan financial distress yang mana menyebabkan para investor tidak berminat untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya maka mereka juga tidak akan mendapatkan dividen. Semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang dapat mengurangi pembayaran pajak (Febrianti, 2018).

### 2.4 Price Earning Ratio

Price to Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dan laba per saham (Earning Per Share). Bagi investor, semakin tinggi rasio harga terhadap pendapatan, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan.

Menurut (Suad Husnan. dan Enny Pudjiastuti, 2018) price to Earning Ratio adalah ramalan harga saham di masa yang akan datang, sehingga price to Earning Ratio yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik". Jika rasio harga terhadap pendapatan price to Earning Ratio tinggi, harga saham akan naik, dan imbal hasil saham juga akan naik. price to Earning Ratio dapat diketahui apakah harga saham suatu perusahaan termasuk harga saham, murah, wajar atau mahal. Ditarik simpulan bahwa price to Earning Ratio memiliki pengaruh terhadap return saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan sub sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022, Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023.

#### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan pada Perusahaan sub sector transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [ipostock.com](http://ipostock.com) dan [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Teori dalam mengolah data dengan membaca, mempelajari informasi dari literature-literatur berupa buku-buku, jurnal dan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang berdasarkan laporan keuangan mengenai data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

#### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sub sector transportasi dan logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.

Sampel merupakan himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi . Metode penelitian sampel penelitian ini adalah Metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub Sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.	30
2	Perusahaan Sub Sektor transportasi dan logistik yang mempunyai rasio keuangannya yang tidak lengkap	13
3	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	17

Dari kriteria penentuan sampel, dapat dilihat kriteria penentuan sampel adalah perusahaan yang bergerak dibidang sub Sektor transportasi dan logistik yang aktif sebanyak 30 perusahaan tahun 2020-2022, Perusahaan sub sector transportasi dan logistik yang mempunyai data rasio keuangan yang tidak lengkap sebanyak 12 perusahaan, tahun 2020-2022.

#### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Return Saham
$\alpha$	= Nilai konstanta
$X_1$	= Return on Asset
$X_2$	= Debt to Equity
$X_3$	= Price Earning Ratio

$\beta^1, \beta^2$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Standar erro

Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji simultan (F), uji parsial (t) ), koefisien korelasi dan determinasi.

## 4. HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.00 diperoleh hasil linear regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 14.005 + 0.015 \beta 1X1 + 0.377 \beta 2X2 + 0.254 \beta 3X3 + e$$

Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a adalah 14.005 artinya jika nilai return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio nilainya adalah 0, maka return saham nilainya adalah 14.005.
2. Nilai koefisien regresi variabel return on assets, ( $\beta_1$ ) bernilai positif 0.015 artinya setiap peningkatan variabel return on assets, sebesar 1 satuan akan meningkatkan return saham sebesar 0.015 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran debt to equity ratio ( $\beta_2$ ) bernilai positif 0.377 artinya setiap peningkatan variabel debt to equity ratio sebesar 1 satuan akan meningkatkan return saham sebesar 0.377 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel price to earning ratio ( $\beta_3$ ) bernilai positif 0.254 artinya setiap peningkatan variabel price to earning ratio sebesar 1 satuan akan menurunkan return saham sebesar 0.254 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.00 diperoleh hasil pengujian secara simultan sebagai berikut :

Hasil Uji F (Uji Simultan)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27742.494	3	9247.498	100.020	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4345.443	47	92.456		
	Total	32087.937	50			

a. Predictors: (Constant),  
ROA,DER,PER

b. Dependent Variable:  
RETURN SAHAM

Dari tabel uji F diatas, terlihat bahwa F hitung Variabel return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio adalah 100.020 dan dilihat dari sig sebesar 0,000 dengan  $\alpha = 0,00$ , maka  $sig < \alpha$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersamasama variabel return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio terhadap return saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.00 diperoleh hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Sig.	$\alpha$	Keterangan
<i>Return on assets</i>	0.031	0,05	Berpengaruh
<i>Debt to equity ratio</i>	0.000	0,05	Berpengaruh
<i>Price earning ratio</i>	0.000	0,05	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh signifikansi dari variabel Return on assets (X1) sebesar 0,031 , sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $sig (0,031 < \alpha (0,05))$ , yang berarti variabel Return on assets berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. semakin meningkat nilai variabel Return on assets maka variabel return saham juga akan mengalami peningkatan.

Variabel Debt to equity ratio (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $sig (0,000) < \alpha (0,05)$ , yang berarti variabel Debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. semakin meningkat nilai variabel Debt to equity ratio maka variabel return saham juga akan mengalami peningkatan.

Variabel Price earning ratio (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diamati  $sig (0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti variabel Price earning ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI semakin meningkat nilai variabel Price earning ratio maka variabel return saham juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.00 diperoleh hasil pengujian koefisien Korelasi (R) sebagai berikut :

**Koefisien Korelasi (R) dan Kofisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.856	9.615	1.831

a. Predictors: (Constant),

ROA,DER,PER

b. Dependent Variable: RETURN

SAHAM

Sumber: Data Olahan SPSS 24

Koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,930 yang berada pada interval (0,800-1,000) yaitu kategori sangat kuat. Dari perhitungan, diketahui bahwa Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) dari model penelitian adalah 0,856, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Return on assets, debt to equity ratio dan price earning ratio terhadap variabel return saham sebesar 85.6%. Sedangkan 14.4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Penelitian dengan menggunakan pengujian secara bersama-sama, bahwa return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio berpengaruh secara bersama-sama terhadap return saham dengan signifikansi sebesar 0,000, hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba, dalam penggunaan aktiva atau pendanaan perusahaan sehingga menjadi perhatian para investor dan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, penggunaan aktiva dalam penunjang operasional perusahaan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial, didapat bahwa : a) Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. b) Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. c) Price Eaning Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dapat diambil kesimpulan hasil uji secara simultan, variabel return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio berpengaruh terhadap return saham dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji parsial, dari ketiga variabel yang diuji yaitu variabel return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio Berdasarkan hasil uji, ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori sangat kuat. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 85.6%. Bagi calon investor sebaiknya mengevaluasi return on assets, debt to equity ratio dan price to earning ratio secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi return saham. Bagi perusahaan, Diharapkan perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI dapat meningkatkan return on assets karena semakin tinggi rasio return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga return on assets akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Diharapkan perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI dapat memperhatikan debt to equity ratio dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar debt to equity ratio berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan. Diharapkan perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI dapat memperhatikan price earning ratio Semakin tinggi price earning ratio akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga return saham akan ikut naik. Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan selain perusahaan transportasi dan logistik. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K. dan N. L. P. W. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 1069–1088.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi."* PT. Kanisius.
- Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Trisakti*.
- Harrison, W. T. J. et al. (2017). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting standards (Edisi ke D)*. Erlanga.

# Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan

Vol 2, No 1, Agustus 2023, Hal. 149-154

ISSN 2962-4487 (Media Online)

DOI 10.56854/atk.v2i2.312

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/atk>

Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas) (BPFE-Yogya).

Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham. Salemba Empat.

Radiman, R. (2018). No Title Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return Saham dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2, 99–110.

Rahmawati, M.A., dan K. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. 17, 275–285. <http://journal.lldikti9.id/Ekonomika>

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis (erlangga).

Suad Husnan. dan Enny Pudjiastuti. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (ke 7). UPP STIM YKPN.

Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. CV: Pustaka Setia.